

ANALISIS AKUNTANSI TABUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PROSES PEMBUKAAN, TRANSAKSI, PERHITUNGAN BUNGA, HINGGA PENUTUPAN REKENING

**Ingot M Sihite¹, Natasya Novelyn Sihaloho², Jesmelifa Putriani Bintang Pasaribu³,
Sahat Martupa Siahaan⁴, Hamonangan Siallagan⁵**

ingot.sihite@student.uhn.ac.id¹, natasya.sihaloho@student.uhn.ac.id²,
jesmelifa.pasaribu@student.uhn.ac.id³, sahat.siahaan@student.uhn.ac.id⁴,
monangsiallagan@gmail.com⁵

Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi tabungan dan implementasinya dalam proses pembukaan rekening, transaksi setoran dan penarikan, perhitungan bunga, hingga penutupan rekening. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku teks akuntansi dan perbankan, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lain yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi tabungan merupakan bagian penting dalam pengelolaan dana pihak ketiga karena berkaitan langsung dengan kewajiban bank kepada nasabah. Setiap tahapan pengelolaan tabungan memiliki implikasi akuntansi yang harus dicatat secara sistematis dan konsisten agar saldo tabungan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Ketepatan pencatatan transaksi, perhitungan bunga, serta penyelesaian kewajiban pada saat penutupan rekening berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan dan tingkat kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, penerapan akuntansi tabungan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi menjadi faktor penting dalam mendukung akuntabilitas dan profesionalisme pengelolaan tabungan di perbankan.

Kata Kunci: Akuntansi Tabungan, Perbankan, Bunga Tabungan, Dana Pihak Ketiga.

ABSTRACT

This study aims to analyze savings accounting and its implementation in the process of account opening, deposit and withdrawal transactions, interest calculation, and account closure. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method through a literature study. Data were obtained from accounting and banking textbooks, scientific journals, and other relevant written sources. The results indicate that savings accounting plays a crucial role in managing third-party funds, as savings represent a liability of the bank to its customers. Each stage of savings management has accounting implications that must be recorded systematically and consistently to ensure accurate account balances. Accurate transaction recording, proper interest calculation, and the settlement of obligations during account closure significantly affect the reliability of financial statements and customer trust. Therefore, the consistent application of savings accounting in accordance with accounting principles and standards is essential to support accountability and professionalism in banking operations.

Keywords: Savings Accounting, Banking, Savings Interest, Third-Party Funds.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sentral dalam sistem perekonomian nasional, khususnya dalam menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Melalui fungsi tersebut, bank berkontribusi dalam mendorong stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Dendawijaya, 2014). Salah satu bentuk utama penghimpunan dana masyarakat yang paling dominan digunakan oleh perbankan adalah tabungan, karena

produk ini relatif mudah diakses, memiliki tingkat likuiditas tinggi, serta dapat digunakan sebagai sarana transaksi keuangan sehari-hari (Kasmir, 2018).

Tabungan sebagai produk perbankan tidak hanya dipandang sebagai alat penyimpanan dana, tetapi juga sebagai kewajiban bank kepada nasabah yang harus dikelola secara profesional dan akuntabel. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang berkaitan dengan tabungan harus dicatat dan dilaporkan melalui sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Akuntansi tabungan berfungsi untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya, baik bagi pihak internal bank maupun pihak eksternal seperti regulator dan pemangku kepentingan lainnya (Ismail, 2016).

Akuntansi tabungan mencakup serangkaian proses yang terintegrasi sejak tahap awal pembukaan rekening hingga penutupan rekening. Pada tahap pembukaan rekening, bank wajib melakukan pencatatan administratif dan akuntansi yang mencerminkan pengakuan kewajiban awal kepada nasabah. Proses ini melibatkan verifikasi identitas, penginputan data nasabah, serta pencatatan setoran awal sebagai saldo tabungan (Kasmir, 2018). Ketepatan dalam tahap awal ini menjadi dasar penting bagi kelancaran pencatatan transaksi selanjutnya.

Selanjutnya, dalam kegiatan operasional sehari-hari, rekening tabungan mengalami berbagai transaksi berupa setoran, penarikan, maupun pemindahbukuan. Setiap transaksi tersebut harus dicatat secara kronologis dan sistematis agar saldo tabungan yang disajikan mencerminkan kondisi sebenarnya. Pencatatan transaksi tabungan yang tidak akurat berpotensi menimbulkan kesalahan informasi keuangan serta menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan (Dendawijaya, 2014).

Aspek penting lainnya dalam akuntansi tabungan adalah perhitungan dan pengakuan bunga tabungan. Bunga tabungan merupakan beban bagi bank sekaligus hak bagi nasabah yang harus dihitung berdasarkan metode dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh bank, serta mengacu pada ketentuan yang berlaku. Kesalahan dalam perhitungan bunga dapat berdampak pada ketidakwajaran laporan keuangan dan berpotensi menimbulkan permasalahan hukum maupun reputasi bank (Ismail, 2016). Oleh karena itu, penerapan metode perhitungan bunga tabungan harus dilakukan secara konsisten dan transparan.

Selain itu, proses penutupan rekening tabungan juga memiliki implikasi akuntansi yang tidak kalah penting. Pada tahap ini, bank harus memastikan bahwa seluruh kewajiban kepada nasabah telah diselesaikan dan dicatat dengan benar, termasuk saldo akhir dan bunga yang belum dibayarkan. Penutupan rekening yang tidak diikuti dengan pencatatan akuntansi yang tepat dapat menimbulkan ketidaksesuaian data keuangan dan berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan bank (Kasmir, 2018).

Meskipun secara konseptual akuntansi tabungan telah diatur dalam standar dan pedoman operasional perbankan, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan antara teori dan implementasi di lapangan. Faktor seperti kompleksitas transaksi, keterbatasan sistem informasi akuntansi, serta perbedaan kebijakan internal antar bank sering kali memengaruhi penerapan akuntansi tabungan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis mendalam terhadap implementasi akuntansi tabungan dalam kegiatan operasional perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis akuntansi tabungan dan implementasinya dalam proses pembukaan rekening, transaksi, perhitungan bunga, hingga penutupan rekening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan akuntansi tabungan secara praktis serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga perbankan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan tabungan yang akuntabel dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Tabungan merupakan aktivitas perbankan dalam menghimpun dana masyarakat dengan syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya, dan persyaratan masing-masing bank berbeda, tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda. Dengan demikian sasaran bank dalam memasarkan produknya pun berbeda sesuai dengan sasaran. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat tertentu misalnya harus ditarik secara tunai, penarikannya hanya dalam kelipatan nominal tertentu, jumlah penarikan tidak boleh melebihi saldo minimal tertentu (Siallagan, 2024).

Menurut Siallagan (2024) Produk tabungan pada prinsipnya mengikuti ketentuan BI yang pada SK Dir. BI No. 22/63 Kep. Dir. Tanggal 01-12-1989 bahwa syarat-syarat penyelenggaraan tabungan adalah sebagai berikut:

- Bank hanya dapat menyelenggarakan tabungan dalam bentuk rupiah.
- Ketentuan mengenai penyelenggaraan tabungan ditetapkan oleh bank masing-masing.
- Penarikan tabungan tidak dapat menggunakan cek, bilyet giro serta surat perintah bayar lainnya yang sejenis.
- Penarikan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut misalnya Automatic Teller Machine (ATM).
- Bank penyelenggara tabungan diperkenankan untuk menetapkan sendiri cara pelayanan, sistem administrasi, setoran, frekuensi pengambilan, tabungan pasif, tingkat suku bunga, cara perhitungan dan pembayaran bunga, pemberian hadiah, nama tabungan.
- Bunga tabungan dikenakan pajak penghasilan (PPh) sebesar 15% final untuk penduduk dan 20% untuk bukan penduduk (Kep. Menteri Keu. No. 138/KMK.04/1989).

Secara ekonomi, tabungan dipandang sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Tabungan mencerminkan perilaku perencanaan keuangan individu atau rumah tangga yang bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi serta mengantisipasi risiko keuangan di masa depan (Sukirno, 2016).

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa tabungan adalah produk simpanan yang dirancang untuk mendorong kebiasaan menabung masyarakat, dengan karakteristik kemudahan penyetoran dan penarikan dana serta tingkat risiko yang relatif rendah. Tabungan juga menjadi sarana edukasi keuangan bagi masyarakat dalam mengelola pendapatan secara bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan dana yang disimpan oleh masyarakat pada lembaga perbankan dengan ketentuan tertentu, bertujuan untuk keamanan dana, perencanaan keuangan, serta mendukung sistem keuangan melalui fungsi intermediasi bank

Akuntansi tabungan merupakan bagian dari akuntansi perbankan yang membahas proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi tabungan yang dilakukan oleh nasabah pada lembaga keuangan, khususnya bank. Akuntansi tabungan berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan andal mengenai posisi simpanan nasabah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak terkait (Dendawijaya, 2015).

Menurut Ismail (2018), akuntansi tabungan mencakup seluruh aktivitas pencatatan transaksi yang berkaitan dengan penerimaan setoran tabungan, penarikan dana, perhitungan bunga tabungan, serta pencatatan biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan tabungan.

Seluruh transaksi tersebut harus dicatat secara sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan bank dapat disajikan secara wajar dan transparan.

Dalam praktiknya, akuntansi tabungan dilakukan dengan menerapkan sistem pembukuan yang berorientasi pada prinsip kehati-hatian. Setiap setoran yang dilakukan oleh nasabah dicatat sebagai kewajiban (liabilitas) bagi bank, karena dana tersebut merupakan hak nasabah yang sewaktu-waktu dapat ditarik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan bukan merupakan pendapatan bank, melainkan dana titipan yang harus dikelola secara profesional dan bertanggung jawab (Sinungan, 2014).

Selain pencatatan setoran dan penarikan, akuntansi tabungan juga berkaitan erat dengan pengakuan dan perhitungan bunga tabungan. Bunga tabungan dicatat sebagai beban bagi bank dan pendapatan bagi nasabah, yang pengakuannya dilakukan secara periodik sesuai dengan kebijakan bank dan ketentuan akuntansi yang berlaku. Proses ini memerlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang dapat merugikan salah satu pihak (Ismail, 2018).

Menurut Siallagan (2024) Tabungan merupakan hutang bank kepada masyarakat, dalam hal ini pemilik tabungan dan dikelompokkan ke dalam hutang jangka pendek dalam neraca. Tidak adanya batasan jangka waktu tabungan dan penarikan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu menyebabkan tabungan harus digolongkan ke dalam hutang jangka pendek. Akuntansi tabungan meliputi pencatatan untuk semua transaksi yang terkait dengan tabungan, yang meliputi setoran, penarikan, dan pemindahbukuan. Beberapa perlakuan akuntansi tabungan adalah sebagai berikut:

- Saldo tabungan dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan, dan dicatat dalam kelompok kewajiban, karena tabungan nasabah merupakan utang bagi bank yang sewaktu-waktu bank harus membayarnya tanpa perjanjian.
- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran dan/atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
- Setoran tabungan yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima, dan setoran kliring diakui pada saat kliring berhasil ditagihkan atau kliring dinyatakan efektif.
- Bank memberikan bunga tabungan sesuai dengan kebijakan bank dan jenis tabungan. Pada umumnya bank memberikan bunga yang diperhitungkan secara harian sesuai dengan saldo pengendapannya.

Akuntansi tabungan juga memiliki peran penting dalam penyusunan laporan keuangan perbankan, khususnya pada laporan posisi keuangan. Saldo tabungan nasabah disajikan sebagai bagian dari dana pihak ketiga yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Oleh karena itu, keakuratan pencatatan akuntansi tabungan sangat menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh bank (Dendawijaya, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi tabungan adalah proses pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi tabungan nasabah yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Akuntansi tabungan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian, transparansi, dan pertanggungjawaban lembaga perbankan dalam mengelola dana masyarakat

Pembukaan rekening tabungan merupakan tahap awal dalam hubungan antara nasabah dan bank, yang menandai dimulainya aktivitas penghimpunan dana oleh lembaga perbankan. Proses pembukaan rekening tabungan dilakukan sebagai upaya bank untuk mengenal identitas nasabah serta memastikan bahwa dana yang disimpan dikelola sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Dengan adanya rekening tabungan, nasabah memperoleh sarana yang aman dan legal untuk menyimpan dana sekaligus melakukan berbagai transaksi keuangan (Ismail, 2018).

Pembukaan rekening tabungan merupakan tahap awal yang menandai terjalinnya hubungan antara bank dan nasabah. Pada tahap ini, bank dan nasabah mulai terikat dalam suatu perjanjian yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, proses pembukaan rekening tabungan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki implikasi hukum, operasional, dan akuntansi yang harus dilaksanakan secara cermat dan sistematis.

Dalam praktik perbankan, alur pembukaan rekening tabungan dirancang untuk memastikan bahwa identitas nasabah telah diverifikasi, ketentuan produk telah dipahami, serta dana awal yang disetorkan telah dicatat dengan benar. Prosedur ini bertujuan untuk meminimalkan risiko operasional, menjaga keamanan dana nasabah, dan memastikan keandalan sistem pencatatan keuangan bank. Ketepatan pelaksanaan alur pembukaan rekening menjadi dasar bagi kelancaran transaksi tabungan pada tahap-tahap selanjutnya.

Berikut ini merupakan alur pembukaan rekening tabungan yang harus wajib dipatuhi dan dilakukan dengan sistematis, diantaranya:

- Pengajuan permohonan pembukaan rekening: Calon nasabah mengajukan permohonan pembukaan rekening tabungan kepada pihak bank dengan mengisi formulir yang telah disediakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Penyerahan dan pemeriksaan dokumen identitas: Calon nasabah menyerahkan dokumen identitas yang dipersyaratkan, seperti kartu identitas resmi. Pihak bank melakukan pemeriksaan awal terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen tersebut.
- Verifikasi dan validasi data nasabah: Bank melakukan verifikasi dan validasi data untuk memastikan kesesuaian identitas nasabah dengan ketentuan internal bank serta prinsip kehati-hatian dalam perbankan.
- Penjelasan ketentuan produk tabungan: Pihak bank memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai karakteristik produk tabungan yang dipilih, termasuk persyaratan saldo awal, biaya administrasi, mekanisme transaksi, serta hak dan kewajiban nasabah.
- Pemilihan jenis produk tabungan: Nasabah menentukan jenis tabungan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya berdasarkan informasi yang diberikan oleh bank.
- Penyetoran dana awal: Nasabah melakukan setoran awal sebagai syarat aktivasi rekening. Dana tersebut menjadi saldo awal nasabah dan dicatat oleh bank sebagai kewajiban kepada nasabah.
- Pembuatan dan aktivasi rekening: Bank melakukan pembuatan rekening tabungan dalam sistem perbankan dan menetapkan nomor rekening atas nama nasabah. Pada tahap ini, rekening dinyatakan aktif.
- Penyerahan sarana pendukung transaksi: Bank menyerahkan sarana pendukung transaksi kepada nasabah, seperti buku tabungan dan/atau kartu ATM, sesuai dengan ketentuan produk tabungan yang dipilih.
- Pencatatan akuntansi awal: Dari sisi akuntansi, bank melakukan pencatatan atas setoran awal nasabah sebagai kewajiban bank yang menjadi dasar bagi pencatatan transaksi tabungan selanjutnya (Kasmir, 2018).

Pembukaan rekening tabungan memerlukan alur yang jelas dan terstruktur karena proses tersebut merupakan tahap awal terbentuknya hubungan hukum dan keuangan antara bank dan nasabah. Alur yang sistematis diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh persyaratan administratif telah dipenuhi, identitas nasabah telah diverifikasi, serta ketentuan produk tabungan telah dipahami oleh nasabah. Prosedur yang berurutan juga memungkinkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan penghimpunan dana, sehingga dapat meminimalkan risiko operasional, kesalahan pencatatan, serta potensi penyalahgunaan rekening. Selain itu, dari sudut pandang akuntansi, alur pembukaan

rekening menjadi dasar pengakuan awal kewajiban bank atas dana nasabah, sehingga pencatatan setoran awal harus dilakukan secara tepat dan konsisten agar saldo awal rekening mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Kasmir, 2018).

Setoran tabungan merupakan kegiatan penyerahan dana oleh nasabah kepada bank yang bertujuan untuk menambah saldo simpanan pada rekening tabungan. Setiap setoran yang dilakukan nasabah akan meningkatkan kewajiban bank terhadap nasabah, sehingga harus dicatat secara tepat dan sistematis. Setoran tabungan dapat dilakukan melalui berbagai sarana, seperti setoran tunai di teller, pemindahbukuan antar rekening, maupun melalui fasilitas perbankan elektronik yang disediakan oleh bank. Keberagaman metode setoran tersebut menuntut bank untuk memiliki sistem pencatatan yang andal agar setiap dana yang diterima dapat tercatat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari sudut pandang akuntansi, setoran tabungan diperlakukan sebagai penambahan kewajiban bank kepada nasabah. Setiap dana yang masuk akan dicatat pada sisi kewajiban dalam laporan keuangan bank, sedangkan bagi nasabah setoran tersebut mencerminkan peningkatan aset berupa simpanan. Oleh karena itu, pencatatan setoran tabungan harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi saldo tabungan dapat disajikan secara akurat dan andal.

Setoran tabungan merupakan aktivitas utama dalam pengelolaan rekening tabungan yang berfungsi untuk menambah saldo simpanan nasabah. Dalam praktik perbankan, setoran tabungan dapat dilakukan melalui berbagai cara dan mekanisme sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Perbedaan cara dan waktu penyetoran tersebut melahirkan beberapa jenis setoran tabungan yang masing-masing memiliki karakteristik serta prosedur pencatatan yang berbeda. Pemahaman terhadap jenis-jenis setoran tabungan menjadi penting karena setiap setoran berimplikasi pada penambahan kewajiban bank kepada nasabah serta menjadi dasar dalam pencatatan transaksi dan perhitungan saldo tabungan secara akurat. Setoran tabungan juga tergolong dalam beberapa jenis, diantaranya:

- Setoran Awal

Setoran awal merupakan dana yang pertama kali disetorkan oleh nasabah pada saat pembukaan rekening tabungan. Setoran ini menjadi saldo awal rekening dan merupakan syarat utama agar rekening tabungan dapat diaktifkan. Dari sisi akuntansi, setoran awal dicatat sebagai kewajiban bank kepada nasabah yang menjadi dasar bagi pencatatan transaksi tabungan selanjutnya (Kasmir, 2018).

- Setoran Tunai

Setoran tunai adalah penyetoran dana dalam bentuk uang tunai yang dilakukan langsung oleh nasabah melalui teller bank. Setoran ini menambah saldo tabungan nasabah dan harus disertai dengan bukti setoran sebagai dasar pencatatan. Proses setoran tunai menuntut ketelitian tinggi karena berkaitan langsung dengan penerimaan kas oleh bank (Ismail, 2017).

- Setoran Non-Tunai (Pemindahbukuan)

Setoran non-tunai merupakan setoran yang dilakukan melalui pemindahbukuan antar rekening, baik dalam bank yang sama maupun antar bank. Jenis setoran ini dilakukan tanpa penyerahan uang tunai dan dicatat berdasarkan instruksi pemindahan dana yang sah. Pemindahbukuan memudahkan nasabah dalam bertransaksi serta mengurangi risiko pengelolaan uang tunai (Taswan, 2017).

- Setoran Melalui Layanan Elektronik

Setoran melalui layanan elektronik dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas perbankan digital, seperti mesin setor tunai, ATM, mobile banking, atau internet banking. Setoran ini dicatat secara otomatis dalam sistem perbankan dan memungkinkan nasabah melakukan penyetoran tanpa harus datang ke kantor bank. Meskipun bersifat elektronik,

setoran ini tetap memiliki implikasi akuntansi yang sama dengan setoran lainnya (Ismail, 2017).

- **Setoran Berkala**

Setoran berkala merupakan setoran yang dilakukan secara rutin dengan jumlah dan periode tertentu sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah. Setoran ini umumnya diterapkan pada produk tabungan tertentu yang mendorong kebiasaan menabung secara teratur. Dari sisi akuntansi, setoran berkala diperlakukan sama dengan setoran lainnya, yaitu menambah kewajiban bank kepada nasabah (Kasmir, 2018).

Selain berfungsi sebagai penambah saldo, setoran tabungan juga menjadi dasar dalam perhitungan bunga tabungan. Saldo yang terbentuk dari akumulasi setoran akan memengaruhi besarnya bunga yang diterima oleh nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pengelolaan setoran tabungan tidak hanya berkaitan dengan aspek operasional, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap hak nasabah dan beban bank, sehingga memerlukan pengaturan dan pencatatan yang tertib sesuai dengan prinsip perbankan yang berlaku (Ismail, 2017).

Penarikan tabungan merupakan kegiatan pengambilan sebagian atau seluruh dana simpanan oleh nasabah dari rekening tabungannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penarikan ini menyebabkan kurangnya saldo tabungan nasabah serta mengurangi kewajiban bank kepada nasabah. Dalam praktik perbankan, penarikan tabungan dapat dilakukan melalui berbagai sarana, seperti penarikan tunai melalui teller, penggunaan kartu ATM, maupun melalui fasilitas perbankan elektronik lainnya. Oleh karena itu, setiap penarikan tabungan harus dicatat secara tepat dan sistematis agar saldo tabungan yang tersaji tetap akurat (Ismail, 2017).

Dari sisi operasional, penarikan tabungan berdampak langsung terhadap pengelolaan kas dan likuiditas bank. Frekuensi dan volume penarikan yang tinggi dapat mengurangi dana yang tersedia untuk penyaluran kredit atau pembiayaan, sehingga bank harus mampu mengelola arus kas secara cermat. Oleh karena itu, bank perlu melakukan perencanaan likuiditas yang baik agar tetap mampu memenuhi permintaan penarikan nasabah tanpa mengganggu stabilitas operasional. Ketidakmampuan bank dalam mengelola penarikan tabungan dapat berisiko menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Taswan, 2017).

Menurut Siallagan (2024) Untuk menarik dana yang terdapat dalam rekening tabungan dapat menggunakan berbagai sarana atau alat penarikan, antara lain:

- **Buku Tabungan**

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah yang dapat digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

- **Slip Penarikan**

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah dan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

- **Kwitansi**

Merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan.

- **Kartu ATM**

Merupakan kartu kredit plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang di mesin Automatic Teller Machine (ATM).

Selain berdampak pada operasional, penarikan tabungan juga memiliki implikasi terhadap aspek akuntansi dan pelaporan keuangan bank. Penarikan dana menyebabkan penurunan kewajiban bank kepada nasabah serta memengaruhi saldo kas atau rekening giro bank. Dampak ini secara langsung memengaruhi posisi keuangan bank yang tercermin

dalam laporan keuangan. Di sisi lain, bagi nasabah, penarikan tabungan berdampak pada berkurangnya saldo yang menjadi dasar perhitungan bunga tabungan. Dengan demikian, semakin sering penarikan dilakukan, semakin kecil saldo rata-rata yang terbentuk dan semakin rendah bunga yang diterima oleh nasabah.

Berdasarkan uraian tersebut, penarikan tabungan tidak hanya merupakan aktivitas transaksi antara bank dan nasabah, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap aspek operasional, akuntansi, dan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, analisis terhadap penarikan tabungan menjadi penting untuk memahami bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan dana pihak ketiga, stabilitas likuiditas, serta akurasi pencatatan akuntansi dalam kegiatan perbankan secara keseluruhan (Ismail, 2017).

Langkah selanjutnya adalah penentuan saldo tabungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan bunga. Bank pada umumnya menggunakan metode saldo harian atau saldo rata-rata dalam satu periode tertentu, biasanya satu bulan. Pada metode saldo harian, perhitungan bunga dilakukan berdasarkan saldo tabungan nasabah setiap hari, sehingga perubahan saldo akibat setoran dan penarikan akan langsung memengaruhi besarnya bunga. Sementara itu, pada metode saldo rata-rata, bunga dihitung berdasarkan rata-rata saldo tabungan selama satu periode, sehingga fluktuasi saldo dalam periode tersebut dirata-ratakan terlebih dahulu (Ismail, 2017).

Setelah saldo dasar ditentukan, bank menghitung besarnya bunga dengan mengalikan saldo tabungan dengan tingkat suku bunga yang berlaku, kemudian disesuaikan dengan jumlah hari dalam periode perhitungan. Perhitungan ini dilakukan secara proporsional sesuai dengan waktu dana mengendap di bank. Oleh karena itu, semakin lama dana disimpan dan semakin besar saldo tabungan, semakin besar pula bunga yang diperoleh nasabah.

Tahap berikutnya adalah pengakuan dan pencatatan bunga tabungan. Bunga yang telah dihitung akan diakui sebagai beban bunga bagi bank dan sebagai pendapatan bunga bagi nasabah. Umumnya, bunga tabungan dibukukan secara periodik, misalnya setiap akhir bulan, dengan menambah saldo tabungan nasabah. Pencatatan yang tepat pada tahap ini penting untuk menjaga keandalan data saldo dan laporan keuangan bank (Taswan, 2017).

Secara keseluruhan, sistematika perhitungan bunga tabungan bertujuan untuk memastikan bahwa bunga yang diberikan kepada nasabah dihitung secara adil, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketepatan dalam setiap tahapan perhitungan tidak hanya memengaruhi kepuasan nasabah, tetapi juga berpengaruh terhadap akurasi pelaporan keuangan dan pengelolaan beban bunga bank secara keseluruhan.

Poin-poin sistematika perhitungan bunga tabungan:

- Penetapan tingkat suku bunga tabungan oleh bank sesuai kebijakan yang berlaku.
- Penentuan metode perhitungan bunga yang digunakan, seperti saldo harian atau saldo rata-rata.
- Penetapan saldo tabungan yang menjadi dasar perhitungan bunga dalam satu periode tertentu.
- Penyesuaian perhitungan bunga berdasarkan jumlah hari dana mengendap di bank.
- Pengakuan dan pembukuan bunga tabungan ke dalam rekening nasabah secara periodik.

Parameter yang digunakan dalam perhitungan bunga tabungan:

- Saldo tabungan

Saldo tabungan merupakan jumlah dana yang tersimpan dalam rekening nasabah dan menjadi dasar utama perhitungan bunga. Besar kecilnya saldo sangat menentukan jumlah bunga yang diterima nasabah (Ismail, 2017).

- Tingkat suku bunga tabungan

Tingkat suku bunga adalah persentase imbalan yang ditetapkan bank atas dana tabungan nasabah dalam jangka waktu tertentu, umumnya dinyatakan dalam persentase tahunan (Kasmir, 2018).

- Metode perhitungan bunga

Metode yang digunakan bank dapat berupa metode saldo harian atau metode saldo rata-rata, yang masing-masing menghasilkan besaran bunga yang berbeda tergantung fluktuasi saldo selama periode perhitungan (Taswan, 2017).

- Periode perhitungan bunga

Periode perhitungan bunga biasanya ditetapkan secara bulanan, di mana seluruh transaksi setoran dan penarikan dalam periode tersebut menjadi dasar perhitungan bunga.

- Jumlah hari dalam periode

Jumlah hari digunakan untuk menyesuaikan perhitungan bunga secara proporsional, sehingga bunga dihitung berdasarkan lamanya dana mengendap di bank.

Penutupan rekening tabungan merupakan proses administratif yang dilakukan untuk mengakhiri hubungan simpanan antara nasabah dan bank. Penutupan rekening dapat terjadi atas permintaan nasabah maupun atas kebijakan bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh hak dan kewajiban antara kedua belah pihak telah diselesaikan secara tuntas dan tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari (Ismail, 2018).

Menurut Dendawijaya (2015), penutupan rekening tabungan oleh nasabah biasanya dilakukan karena berbagai alasan, seperti tidak lagi membutuhkan rekening, saldo yang relatif kecil, atau berpindah ke lembaga keuangan lain. Dalam proses penutupan, nasabah diwajibkan mengajukan permohonan secara resmi dan melunasi seluruh kewajiban yang masih melekat pada rekening tersebut, termasuk biaya administrasi atau kewajiban lain yang ditetapkan oleh bank.

Dalam aspek akuntansi, penutupan rekening tabungan mengakibatkan penghapusan kewajiban bank terhadap nasabah. Saldo tabungan yang ditutup dicatat sebagai pengurangan dana pihak ketiga, sedangkan pembayaran sisa saldo kepada nasabah dicatat sebagai pelunasan kewajiban. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi penutupan rekening tabungan harus dilakukan secara akurat agar laporan keuangan bank tetap mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Ismail, 2018).

Hadiah tabungan merupakan bentuk apresiasi atau insentif yang diberikan oleh bank kepada nasabah sebagai upaya untuk meningkatkan minat menabung dan loyalitas nasabah. Hadiah ini dapat berupa barang, poin reward, maupun bentuk lain yang ditetapkan berdasarkan kebijakan masing-masing bank. Pemberian hadiah tabungan menjadi salah satu strategi pemasaran perbankan dalam menarik dan mempertahankan dana masyarakat (Dendawijaya, 2015).

Dari perspektif akuntansi, pemberian hadiah tabungan diperlakukan sebagai biaya promosi atau biaya pemasaran bagi bank. Biaya yang timbul akibat pemberian hadiah dicatat sebagai beban operasional, karena tidak berkaitan langsung dengan kegiatan penghimpunan dana, tetapi lebih kepada strategi peningkatan jumlah dan loyalitas nasabah. Oleh karena itu, bank harus mengelola program hadiah tabungan secara efisien agar manfaat yang diperoleh sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (Ismail, 2018).

Selain sebagai strategi pemasaran, hadiah tabungan juga memiliki fungsi edukatif bagi nasabah. Program hadiah dapat mendorong masyarakat untuk membiasakan diri menabung secara teratur dan berkelanjutan. Dengan demikian, hadiah tabungan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa insentif, tetapi juga mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat (Dendawijaya, 2015). Berdasarkan uraian tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penutupan rekening tabungan dan pemberian hadiah tabungan merupakan bagian dari siklus pengelolaan tabungan dalam perbankan. Penutupan rekening menekankan pada penyelesaian hak dan kewajiban secara administratif dan akuntansi, sedangkan hadiah tabungan berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan minat dan loyalitas nasabah terhadap produk tabungan bank.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menganalisis penerapan akuntansi tabungan dalam proses pembukaan rekening, transaksi setoran dan penarikan, perhitungan bunga, hingga penutupan rekening. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis konseptual terhadap prosedur dan praktik akuntansi tabungan sebagaimana dijelaskan dalam literatur perbankan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku teks akuntansi dan perbankan, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lain yang relevan. Data dianalisis dengan cara mengkaji dan menginterpretasikan teori serta konsep akuntansi tabungan, kemudian disusun secara sistematis sesuai tahapan pengelolaan tabungan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi akuntansi tabungan dalam kegiatan perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi tabungan merupakan bagian penting dalam sistem akuntansi perbankan karena berkaitan langsung dengan pengelolaan dana pihak ketiga. Dalam proses pembukaan rekening tabungan, bank telah menerapkan prosedur yang sistematis, dimulai dari verifikasi identitas nasabah, penetapan jenis produk tabungan, hingga pencatatan setoran awal. Setoran awal tersebut diakui sebagai kewajiban bank kepada nasabah dan menjadi dasar pencatatan transaksi tabungan selanjutnya. Ketepatan pada tahap pembukaan rekening terbukti berperan penting dalam menjaga keakuratan saldo dan kelancaran pencatatan transaksi tabungan.

Pada tahap transaksi tabungan, hasil kajian menunjukkan bahwa setiap setoran dan penarikan memiliki implikasi akuntansi yang jelas. Setoran tabungan dicatat sebagai penambahan kewajiban bank, sedangkan penarikan tabungan dicatat sebagai pengurangan kewajiban tersebut. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara kronologis dan sistematis menjadi faktor utama dalam menjaga kesesuaian antara saldo tabungan nasabah dan catatan akuntansi bank. Selain itu, frekuensi dan volume transaksi tabungan terbukti memengaruhi pengelolaan likuiditas bank, sehingga diperlukan pengendalian yang baik agar stabilitas keuangan tetap terjaga.

Hasil analisis terhadap perhitungan bunga tabungan menunjukkan bahwa bank umumnya menggunakan metode saldo harian atau saldo rata-rata sebagai dasar perhitungan bunga. Pemilihan metode perhitungan bunga berpengaruh terhadap besarnya bunga yang diterima oleh nasabah, terutama ketika terjadi fluktuasi saldo akibat setoran dan penarikan. Bunga tabungan yang telah dihitung diakui sebagai beban bagi bank dan dibukukan secara periodik dengan menambah saldo tabungan nasabah. Ketepatan perhitungan dan pencatatan bunga terbukti berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan serta tingkat kepercayaan nasabah. Selanjutnya, pada proses penutupan rekening tabungan, hasil kajian menunjukkan bahwa bank wajib menyelesaikan seluruh kewajiban kepada nasabah, termasuk pembayaran saldo akhir dan bunga yang belum dibukukan. Penutupan rekening yang disertai dengan pencatatan akuntansi yang tepat akan menghilangkan kewajiban bank terhadap nasabah serta menjaga keandalan laporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan akuntansi tabungan yang sistematis dan konsisten pada setiap tahapan, mulai dari pembukaan hingga penutupan rekening, sangat menentukan kualitas pengelolaan tabungan dan akuntabilitas laporan keuangan perbankan.

Pembahasan

Penerapan akuntansi tabungan pada dasarnya telah sejalan dengan konsep dan teori akuntansi perbankan yang menempatkan tabungan sebagai kewajiban bank kepada nasabah. Proses pembukaan rekening yang dilakukan secara sistematis menjadi tahap awal yang penting dalam memastikan keakuratan pencatatan akuntansi, karena setoran awal nasabah berfungsi sebagai dasar pengakuan kewajiban bank. Hal ini memperkuat pandangan bahwa ketepatan pada tahap awal pembukaan rekening sangat menentukan kelancaran pencatatan transaksi tabungan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan transaksi tabungan, baik setoran maupun penarikan, hasil analisis menunjukkan adanya konsistensi antara praktik pencatatan dengan teori akuntansi tabungan. Setoran dicatat sebagai penambahan kewajiban bank, sedangkan penarikan dicatat sebagai pengurangan kewajiban tersebut. Namun demikian, tingginya frekuensi transaksi menuntut sistem pencatatan yang andal dan pengendalian internal yang memadai agar tidak terjadi kesalahan saldo. Temuan ini menegaskan pentingnya sistem akuntansi yang terintegrasi dalam mendukung keakuratan informasi keuangan dan stabilitas operasional bank.

Pembahasan terkait perhitungan bunga tabungan menunjukkan bahwa metode saldo harian dan saldo rata-rata memberikan implikasi yang berbeda terhadap besarnya bunga yang diterima nasabah. Ketepatan dalam memilih metode perhitungan serta konsistensi dalam pembukunya menjadi faktor penting dalam menjaga kewajaran laporan keuangan dan kepercayaan nasabah. Sementara itu, pada tahap penutupan rekening, penyelesaian kewajiban bank secara menyeluruh dan pencatatan akuntansi yang tepat terbukti berperan dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi tabungan sangat ditentukan oleh konsistensi prosedur dan ketepatan pencatatan pada setiap tahapan pengelolaan tabungan.

KESIMPULAN

Akuntansi tabungan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dana pihak ketiga di perbankan. Penerapan akuntansi tabungan yang dimulai dari proses pembukaan rekening, pencatatan transaksi setoran dan penarikan, perhitungan bunga, hingga penutupan rekening harus dilakukan secara sistematis dan konsisten. Ketepatan pada setiap tahapan tersebut menjadi faktor utama dalam menjaga keakuratan saldo tabungan serta keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh bank.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara praktik akuntansi tabungan dan konsep teoritis berkontribusi terhadap stabilitas operasional dan akuntabilitas laporan keuangan perbankan. Pencatatan transaksi yang akurat, perhitungan bunga yang tepat, serta penyelesaian kewajiban pada saat penutupan rekening mencerminkan pengelolaan tabungan yang profesional. Oleh karena itu, konsistensi penerapan akuntansi tabungan sesuai prinsip dan standar yang berlaku menjadi kunci dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan kualitas pengelolaan tabungan di perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2014). Manajemen perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). Manajemen perbankan (Edisi revisi). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismail. (2016). Akuntansi bank: Teori dan aplikasi dalam rupiah. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Ismail. (2017). Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismail. (2018). Akuntansi perbankan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Mengenal produk dan layanan perbankan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Siallagan, E. H. (2024). Akuntansi perbankan (Edisi ke-2, revisi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen.
- Sinungan, M. (2014). Manajemen dana bank. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi ketiga). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Taswan. (2017). Manajemen perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.